

**ANALISIS *SOFTSKILLS* MAHASISWA DAN HUBUNGANNYA
DENGAN KURIKULUM PGMI FTK UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan**

Oleh

PUTRI INDAH PERMATA SARI

NPM:1611100253

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

**ANALISIS *SOFTSKILLS* MAHASISWA DAN HUBUNGANNYA
DENGAN KURIKULUM PGMI FTK UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan**

Oleh

PUTRI INDAH PERMATA SARI

NPM:1611100253

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II: Irwandani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M**

ABSTRAK

Keterampilan merupakan kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan atau mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna. *Soft* yang berarti lunak atau lembut sedangkan *skills* merupakan suatu kemampuan atau keterampilan. Jadi jika digabungkan *softskills* berarti suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang membedakan mereka dengan orang lain. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang tidak bisa diukur atau tidak dapat terlihat. *Softskills* pada mahasiswa memiliki manfaat yang sangat baik untuk mahasiswa maupun urgensi terkait agar lebih memperhatikan akan *softskills* pada mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana *softskills* mahasiswa PGMI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *softskills* mahasiswa dan hubungannya dengan kurikulum di PGMI UIN Raden Intan Lampung. Dalam kurikulum *softskills* dituangkan ke dalam mata kuliah yang ada di PGMI. Sehubungan dengan kurikulum maka *softskills* diimplementasikan ke dalam mata kuliah di PGMI.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini sedang berlangsung. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian kali ini meneliti mahasiswa Prodi PGMI semester VI. Alasan pemilihan tempat pada penelitian ini adalah peneliti dapat ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mengamati mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa *softskills* mahasiswa Prodi PGMI semester VI sudah baik. Terlihat saat pengamatan berlangsung bahwa terdapat mahasiswa yang sudah mempunyai keterampilan diluar dari kemampuan akademis. Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki keterampilan tetapi belum memperdalam kreatifitas tersebut. *Softskills* juga sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena di dalam pembelajaran tidak hanya kognitif saja yang dinilai dengan *softskills* mahasiswa bisa berkomunikasi, bekerjasama dengan baik. Jadi *softskills* mahasiswa prodi PGMI sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Analisis, *Softskills*, Mahasiswa, Kurikulum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS *SOFTSKILLS* MAHASISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KURIKULUM PGMI FTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Putri Indah Permata Sari**

NPM : **1611100253**

Jurusan : **PGMI**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Irwandani, M.Pd
NIP. 198710232015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **ANALISIS SOFTSKILLS MAHASISWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KURIKULUM PGMI FTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**, disusun oleh: **Putri Indah Permata Sari**, NPM : **1611100253**, Jurusan **PGMI**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin, 29 Juni 2020** pukul **08.00 s.d 10.00** di Ruang Sidang Munaqosyah PGMI

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. H Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Irwandani, M.Pd**


.....

.....

.....

.....

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. **H. Niya Diana, M.Pd**
NIP. 19640828198803200

MOTTO

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَنِيئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوَايَةٍ فَإِنْ كَانَتْ أَهْيَئُهُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ
عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ أَهْيَئُهُ خُلُقًا حَسَنًا. (إحيا علوم الدين: ج 3 ص 49)

Artinya: Husnul khuluk merupakan suatu ungkapan keadaan jiwa yang tertanam di dalamnya. Berbagai perbuatan muncul darinya dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Dan apabila keadaan yang tertanam itu muncul darinya perbuatan yang baik menurut akal dan norma, maka disebut dengan etika yang baik.

(Ihya 'Ulum Al-Din).¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), H.448.

PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda M.Sunardi(Alm) dan ibunda Parsiyah yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkanku hidup dengan kesederhanaan serta kesabaran dalam setiap untaian do`a untuk keberhasilan studiku, terucap syukur dan terimakasih selama ini telah diberikan do`a restu serta material.
2. Teruntuk kakak ku dan mbak ipar ku EkoWahyono, Dwi Astuti, Hendri Irawan, Peni Septiana Dewi, Apriyanti, Nursalim, Isnami dan Maichel Jeksen terimakasih motivasi, dukungan dan supportnya. dan tak lupa teruntuk keponakan Herlian Akbar Rizki Pratama, Alvin Amri Pratama, Muhammad Dzaki Briyantara, Rayhana Chairunisa, Alvaro Gabriel Irawan, Abizard Azriel Salim, M.Alfariski Pratama, dan Raffasya Irawan yang selalu menghibur dalam canda dan tawa.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Putri Indah Permata Sari, dilahirkan di Poncowarno, Lampung Tengah pada tanggal 25 Desember 1997, anak kelima dari pasangan bapak Sunardi (Alm) dan Ibu Parsiyah.


Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ihya Kalirejo dan selesai pada tahun 2004 . Sekolah Dasar Negeri (SD) 3 Kaliwungu dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) N 1 Kalirejo dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Kalirejo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 TA 2016/2017. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Tanjung Bintang Lampung Selatan. Pada bulan Oktober penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

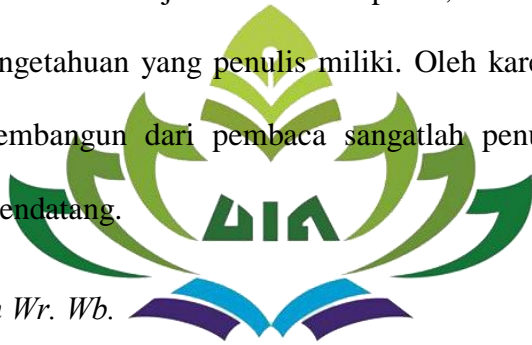
Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

- 
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
 2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
 3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing 1 dan bapak Irwandani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2016) yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untuk ku.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis

Putri Indah Permata Sari
NPM. 1611100253

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang	2
D. Identifikasi Masalah	18
E. Fokus Masalah.....	19
F. Rumusan Masalah	19
G. Tujuan Penelitian	19
H. Manfaat Penelitian.....	20
I. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan Dan Prosedur Penilaian.....	20
2. Tempat Penelitian.....	22
3. Prosedur Pengumpulan Data	22



4. Prosedur Analisis Data	25
5. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
6. Sumber Data	29

BAB II SOFTSKILLS DAN URGENSINYA BAGI MAHASISWA

CALON PENDIDIK..... 32

A. <i>Softskills</i> dan faktor-faktor yang mempengaruhi <i>softskills</i> mahasiswa	32
1. Pengertian <i>softskills</i>	32
2. Indikator <i>soft Skills</i>	38
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>softskills</i> mahasiswa	39
B. Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik	40
1. Tugas dan kewajiban mahasiswa sebagai calon pendidik	40
2. <i>Softskills</i> yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pendidik	40
3. Pembinaan <i>softskills</i> bagi mahasiswa calon pendidik	43
C. Penelitian Relevan	45
D. Kerangka Berpikir	46

BAB III PROFIL PGMI FTK UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Gambaran Umum PGMI FTK	48
1. Identitas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	48
2. Tugas Program Studi PGMI	53
3. Fungsi PGMI Pemikiran Tujuan PGMI	54
4. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	54
B. Kurikulum PGMI Dan Hubungannya Dengan Pembinaan <i>Softskills</i> Mahasiswa	58

1. Sebaran mata kuliah pada kurikulum PGMI.....	60
2. Pembinaan <i>softskills</i> mahasiswa terintegrasi melalui Mata kuliah.....	61
a. <i>Softskills</i> berkomunikasi.....	61
b. <i>Softskills</i> kepemimpinan.....	61
c. Kegiatan kepramukaan sebagai pembinaan <i>softskills</i> kepemimpinan	61
C. Kurikulum PGMI dan Hubungannya Dengan Pembinaan <i>Sofskills</i>	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran <i>Softskills</i> Mahasiswa PGMI FTK.....	66
B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



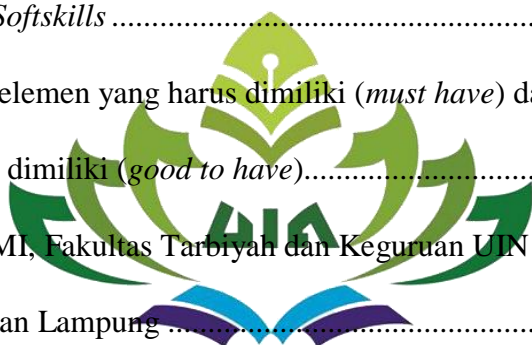
DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara	82
2. Kisi-kisi Angket	85
3. Surat Pra Penelitian.....	89
4. Surat Balasan Pra Penelitian	90
5. Surat Penelitian	91
6. Surat Balasan Penelitian	92
7. Surat Keterangan Validasi	93
8. Surat Kelengkapan Pelagiarisme Proposal	94
9. Surat Kelengkapan Pelagiarisme Skripsi	95
10. Surat Pengesahan Seminar Proposal.....	96
11. Berita Acara Seminar Proposal.....	97
12. Kendali PA 1	98
13. Kendali PA 2	99
14. Nota Dinas PA 1	100
15. Nota Dinas PA 2	101
16. Bebas Pustaka	102
17. Kartu Teman Sejawat.....	103
18. Dokumentasi Foto	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategori Kemampuan Berkominikasi.....	8
Tabel 2 : Kategori Kemampuan Berpikir/Bernalar.....	9
Tabel 3 : Kategori Kemampuan Menyelesaikan Masalah	10
Tabel 4 : Kategori Kemampuan Kerjasama Tim	11
Tabel 5 : Kategori Kemampuan Pengelolaan Informasi	12
Tabel 6 : Kategori Kemampuan Etika-Moral.....	14
Tabel 7 : Kategori Kemampuan Kepemimpinan	15
Tabel 8 : <i>Indikator Softskills</i>	37
Tabel 9 : Sub- <i>skills</i> elemen yang harus dimiliki (<i>must have</i>) dan yang baik untuk dimiliki (<i>good to have</i>).....	41
Tabel 10 : Visi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	42



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Data mahasiswa PGMI semester VI berdiskusi dengan teman atau dosen.....	64
Diagram 2 : Data mahasiswa PGMI semester VI ketepatan bahasa dan Kejelasan.....	64
Diagram 3 : Data mahasiswa PGMI semester VI intonasi dalam diskusi.....	65
Diagram 4 : Data mahasiswa PGMI semester VI teknik dan sikap selama diskusi	66
Diagram 5 : Data mahasiswa PGMI semester VI keinginan menjadi pemimpin	69
Diagram 6 : Data mahasiswa PGMI semester VI keterampilan memimpin dalam suatu kelompok	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman yang terdapat dalam judul skripsi berikut ini akan diuraikan beberapa penjelasan mengenai judul skripsi dengan berjudul “Analisis *Softskills* Mahasiswa dan Hubungannya dengan Kurikulum di PGMI FTK UIN Raden Intan Lampung” sebagai berikut:

1. Analisis *Softskills* Mahasiswa

- a. Analisis adalah aktifitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
- b. *Softskills* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap/perilaku dari pada pengetahuan formal atau teknis.
- c. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang menemuh pendidikan tinggi disebut sekolah tinggi akademik dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena ikatan dengan perguruan tinggi.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. *Softskills* merupakan suatu kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat penting dan diperlukan.
2. *Softskills* berarti sesuatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang membedakan mereka dengan orang lain. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang tidak bisa diukur atau tidak dapat dilihat.

C. Latar Belakang Masalah

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah badan mandiri dan independen yang bertugas untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan

ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²

Berikut penjelasan singkat dari masing-masing kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³

² Nur Asiah, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, no.2, Desember 2016, H. 2

³ Syofnidah Irfianti, *Teori dan Praktik Microteacing*, (Yogyakarta : Pustaka Pranala, 2019), H. 3-7

Softskills merujuk pada kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seseorang individu. Kompetensi kepribadian mencirikan seseorang individu yang membedakan mereka dengan individu yang lain. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seseorang individu meliputi kemampuan berkomunikasi dan kemampuan kepemimpinan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung merupakan fakultas keguruan yang menghasilkan calon guru dengan berbagai bidang keahlian. Hadirnya program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menjanjikan harapan besar bagi peningkatan peran pendidikan khususnya bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi utama lulusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah antara lain: (1) Menghasilkan guru profesional, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dalam bidang pendidikan dasar MI; (2) Menghasilkan sarjana pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu di bidang pendidikan dasar (MI) baik teoritis maupun praktis; (3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan model-model pembelajaran aktif.⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁴ Nur Asiah, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, no.1, Juni, 2017, H. 21

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Bukan hanya lowongan yang tersedia yang menjadi kendala bagi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan namun kesiapan untuk bekerja juga merupakan hal yang mendasari bagi seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Setiap mahasiswa harus merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja supaya dapat menjalankan pekerjaan yang lebih maksimal. Pentingnya memiliki kesiapan kerja bagi mahasiswa karena dalam mendapatkan pekerjaan tidak hanya *hardskills* namun juga harus diimbangi dengan *softskills*nya seperti factor kesiapan kerja sikap atau kepribadian yang dimiliki juga sangat mempengaruhi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan.

Permasalahan tersebut membutuhkan analisis dan kajian sesuai dengan pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik. Misalnya mahasiswa PGMI UIN RIL kesulitan dalam mengembangkan keterampilan proses belajar mengajar. Maka dari itu peran *softskills* sangat besar bagi mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai bekal kelak di dunia kerja. Keterampilan *softskills* yang akan diteliti oleh penelitian ini yaitu pada keterampilan mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Penanaman *softskills* diharapkan dapat menghasilkan penerus bangsa yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi seseorang yang memiliki

⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), H.26

kepribadian baik.⁶ Jadi dalam perkembangannya *softskills* dapat terbina dengan baik, maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungannya. *Softskills* peserta didik dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan dan lingkungan. Pendidikan karakter disekolah berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa, yang mana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan *softskills* dari masing-masing individu.⁷

Softskills didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap/perilaku dari pada pengetahuan formal atau teknis. *Softskills* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir. Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup *softskills* telah dikemukakan oleh banyak ahli secara beragam.

Softskills berkaitan dengan keterampilan emosional cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik. *Softskills* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang dan kepemimpinan. *Softskills* mengacu pada berbagai keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimise

⁶ Ma'rifatun Nashukhah, Peranan *SoftSkills* dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01, no.1, Juni 2016, H, 36

⁷ Dianna Ratnawati, Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan keluarga Terhadap *SoftSkills* Siswa SMK, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 , no.1, Juni 2016, H. 24

yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain.⁸

Menurut Hagman lulusan harus diberikan kapasitas kompetensi yang interdisiplin yaitu *hardskill* dan *softskill*. Selama ini pendidikan *softskills* tidak secara eksplisit dicantumkan dalam kurikulum yang ada disekolah, sehingga seringkali banyak pendidik dan bahkan sekolah tidak secara langsung dapat merencanakan dan mengajarkan pendidikan *softskills*. *Softskills* sendiri diartikan sebagai seluruh aspek dari *generic skill* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*.

Berdasarkan paparan di atas *softskills* sangat diperlukan dalam pemanfaatannya di dalam perencanaan dan proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaannya. Ini mengindikasikan bahwa *softskills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, selain didukung oleh *hard skill*-nya. Dari hasil survei mengelompokkan kompetensi yang dibutuhkan dan seseorang dapat sukses meniti karir, dan kehidupannya, yaitu kompetensi personal, komunikasi, organisasi, internasional/antar budaya dan domain.⁹

Softskills terkandung kemampuan interpersonal yang dibutuhkan masyarakat, dan dunia kerja dimasa mendatang. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial

⁸ Fani Setiani dan Rasto, Mengembangkan *Softskills* siswa melalui proses pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, no. 1, Agustus 2016, H.161.

⁹ Sri Utaminingsih, Model Manajemen Pengembangan *Softskills* SMK Program Keahlian Pariwisata, *Eksplamnasi*, Vol.6, no.2, September 2011, H.171

dengan cara spesifik dapat diterima oleh masyarakat dan bermanfaat bagi diri serta lingkungan. Berkaitan dengan kemampuan ini, *softskills* di dalamnya terkandung kemampuan berkomunikasi dan kendali emosi, yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja di masa mendatang.¹⁰

Masa yang akan datang disiapkan melalui perencanaan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.¹¹ Kurikulum adalah suatu proses pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹²

Berubahnya kurikulum menyebabkan isu-isu tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini juga menarik perhatian. Fokus pembelajaran berbasis kompetensi telah mendorong adanya kaji ulang terkait praktek-praktek penilaian yang sedang berlangsung. Saat ini penilaian telah bergeser ke arah penilaian *softskills* dibandingkan dengan penilaian hanya dari isi akademik yang telah dipelajari oleh mahasiswa.

¹⁰ Anik Darmiany, Pengembangan Model Pelatihan *Softskills* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negri(SMPN) Di Kota Mataram, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, no.2, H.48

¹¹ Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2014, H. 1

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2015, H.

Keterampilan diluar dari kemampuan teknis dan akademik penting bagi mahasiswa karena kemampuan ini sangat dibutuhkan mahasiswa dalam mengembangkan karir sesuai dengan keahlian individu. Keterampilan diluar dari kemampuan teknis dan akademik tidak diperoleh secara tiba-tiba melainkan keterampilan yang harus dilatih agar terus meningkat.

Dalam mengajar membutuhkan seni dan bakat karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, yang mengandung banyak unsur didalamnya. Mengajar juga memerlukan keterampilan yang dilandasi seperangkat teori, yang dapat dikembangkan berlandaskan situs dan materi yang disampaikan. Hal ini menurut keterampilan dasar mengajar seorang pendidik.¹³

Softskills melengkapi *hardskills* dan sangat penting bagi kesuksesan di tempat kerja yang keras. Seseorang dapat memiliki semua kemampuan teknis di dunia ini, tetapi jika tidak mampu menjual gagasan, bergaul dengan orang lain, atau menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, tidak mencapai kemajuan.¹⁴ Jadi seseorang harus memiliki teknik tersendiri yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang, misalnya dengan berkomunikasi dengan sesama akan membuat orang tersebut memiliki banyak pengalaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, tujuh *softskills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi meliputi: kemampuan dalam berkomunikasi (*communicative skills*),

¹³ Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 no.1, 2018, H. 146-147

¹⁴ Kaswan, M.M. 45 *softskills kepemimpinan praktik untuk meraih keunggulan personal dan professional*, (Bandung : Pustaka Setia, 2019), H.6

keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills* dan *problem solving skills*), kemampuan kerjasama tim (*team work*), pengelolaan informasi (*information management*), etika-moral (*ethics-moral*), dan kemampuan kepemimpinan (*leadership skills*).¹⁵ Untuk mengukur 7 kemampuan *softskills* tersebut peneliti menggunakan kategori berikut:

Tabel 1
Kategori kemampuan berkomunikasi¹⁶

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Berkomunikasi	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif, dan meyakinkan baik oral maupun tertulis.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan menyampaikan ide secara teratur, dan efektif.	3
3.	Cukup	Mahasiswa memiliki kemampuan menyampaikan ide tetapi masih kurang jelas.	2
5.	Kurang	Mahasiswa belum mempunyai kemauan menyampaikan ide.	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak mempunyai kemampuan menyampaikan ide.	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa

¹⁵ *Ibid*, H. 5

¹⁶ Tuti Irian, Studi Analisis Terhadap Kemampuan *Softskills* Mahasiswa Kemampuan Teknik UNJ, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol.6, No. 1, 2017, H. 6

memiliki kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif, dan meyakinkan baik oral maupun tertulis. Baik dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan menyampaikan ide secara teratur, dan efektif tetapi tidak meyakinkan baik oral maupun tertulis. Cukup dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan menyampaikan ide tetapi masih kurang jelas. Kurang mahasiswa tidak mempunyai kemampuan menyampaikan ide. Sangat kurang mahasiswa tidak mempunyai kemampuan menyampaikan ide sama sekali.

Tabel 2
Kategori kemampuan berpikir/bernalarnya¹⁷

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Berpikir/Bernalar	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi tetapi kurang bisa menganalisis masalah dalam situasi sulit.	3
3.	Cukup	Mahasiswa hanya memiliki kemampuan mengidentifikasi.	2
5.	Kurang	Mahasiswa belum mempunyai kemauan mengidentifikasi.	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak mempunyai kemampuan mengidentifikasi.	0

¹⁷ *Ibid*, H.8

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit. Baik dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi tetapi kurang bisa menganalisis masalah dalam situasi sulit. Cukup dapat diartikan mahasiswa hanya memiliki kemampuan mengidentifikasi. Kurang dapat diartikan mahasiswa belum mempunyai kemampuan mengidentifikasi. Sangat kurang mahasiswa tidak mempunyai kemampuan mengidentifikasi.

Tabel 3
Kategori kemampuan menyelesaikan masalah¹⁸

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berfikir seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan tetapi kurang bisa menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi.	3
3.	Cukup	Mahasiswa hanya memiliki kemampuan memperbaiki.	2
5.	Kurang	Mahasiswa belum memiliki kemauan memperbaiki.	1

¹⁸ *Ibid*, H. 9

6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak memiliki kemampuan memperbaiki.	0
----	---------------	---	---

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan berfikir seperti menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi. Baik dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan memperluas dan memperbaiki keterampilan tetapi kurang bisa menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi diskusi. Cukup dapat diartikan mahasiswa belum memiliki kemampuan memperbaiki. Kurang mahasiswa belum memiliki kemampuan memperbaiki. Sangat kurang berarti mahasiswa tidak memiliki kemampuan memperbaiki.



Tabel 4
Kategori kemampuan kerjasama tim¹⁹

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Kerjasama Tim	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi, dan bekerja secara efektif dengan lainnya.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk membangun hubungan, tetapi kurang berinteraksi, dan bekerja secara efektif dengan lainnya.	3
3.	Cukup	Mahasiswa hanya memiliki kemampuan berinteraksi..	2

¹⁹ *Ibid*, H. 9

5.	Kurang	Mahasiswa belum memiliki kemauan berinteraksi.	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak memiliki kemampuan berinteraksi.	0

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk membangun hubungan, berinteraksi, dan bekerja secara efektif dengan lainnya. Baik dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan untuk membangun hubungan, tetapi kurang berinteraksi, dan bekerja secara efektif dengan lainnya. Cukup dapat diartikan mahasiswa hanya memiliki kemampuan berinteraksi. Kurang berarti mahasiswa belum memiliki kemauan berinteraksi. Sangat kurang dapat diartikan mahasiswa tidak memiliki kemampuan berinteraksi.



Tabel 5
Kategori kemampuan pengelolaan informasi²⁰

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Pengelolaan Informasi	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber tetapi masih kurang dalam menerima ide-ide baru.	3
3.	Cukup	Mahasiswa hanya memiliki kemampuan	2

²⁰ *Ibid*, H.10

		untuk mengelola informasi tetapi informasi tersebut kurang relevan relevan.	
5.	Kurang	Mahasiswa belum memiliki kemauan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru.	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru	0

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru. Baik dapat diartikan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber tetapi masih kurang dalam menerima ide-ide baru. Cukup berarti mahasiswa hanya memiliki kemampuan untuk mengelola informasi tetapi informasi tersebut kurang relevan. Kurang dapat diartikan mahasiswa belum memiliki kemauan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru. Sangat kurang berarti mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber dan kemampuan untuk menerima ide-ide baru.

Tabel 6
Kategori etika-moral²¹

No.	Kategori	Deskripsi Etika-Moral	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya profesional.	4
2.	Baik	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi tetapi masih kurang dalam aspek sosial budaya profesional.	3
3.	Cukup	Mahasiswa hanya memahami krisis ekonomi.	2
5.	Kurang	Mahasiswa belum memiliki kemauan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya profesional.	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya profesional.	0

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya profesional. Baik berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi tetapi masih kurang dalam aspek sosial budaya profesional. Cukup berarti mahasiswa hanya memahami krisis ekonomi. Kurang dapat diartikan mahasiswa belum memiliki kemauan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya profesional. Sangat kurang berarti

²¹ *Ibid*, H. 10

mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami krisis ekonomi, aspek sosial budaya professional.

Tabel 7
Kategori kemampuan kepemimpinan²²

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Kepemimpinan	Skor
1.	Sangat baik	Mahasiswa mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan.	4
2.	Baik	Mahasiswa kurang mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan	3
3.	Cukup	Mahasiswa cukup tau teori kepemimpinan	2
5.	Kurang	Mahasiswa belum mempunyai kemauan kepemimpinan	1
6.	Sangat Kurang	Mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan	0

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sangat baik berarti mahasiswa mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan. Baik berarti Mahasiswa kurang mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan. Cukup berarti mahasiswa cukup tau teori kepemimpinan. Kurang dapat diartikan mahasiswa belum mempunyai kemauan kepemimpinan. Sangat kurang berarti mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan.

²² *Ibid*, H.9

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua kemampuan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kemampuan berkomunikasi dan kemampuan kepemimpinan.

Penelitian *softskills* pada mahasiswa memiliki manfaat yang sangat baik untuk mahasiswa maupun instansi terkait agar lebih memperhatikan akan *softskills* pada mahasiswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara salah satu yang belum diteliti di Jurusan PGMI adalah bagaimana kemampuan *softskills* mahasiswa PGMI, sehingga perlu dilakukan analisis akan kemampuan mahasiswa PGMI dengan melakukan analisis berdasarkan indikator *softskill*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu Analisis *Softskills* Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu analisis *softskills* mahasiswa dan hubungannya dengan kurikulum di PGMI UIN Raden Intan Lampung.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana *softskills* mahasiswa dan hubungannya dengan kurikulum yang ada di PGMI?” *softskills* yang peneliti ambil disini dibatasi hanya pada kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi. fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-sub berikut:

1. Perlunya analisis *softskills* Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung.
2. Hubungan dengan kurikulum di PGMI UIN Raden Intan Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana *softskills* mahasiswa dan hubungannya dengan kurikulum di PGMI UIN Raden Intan Lampung.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *softskills* mahasiswa dan hubungannya dengan kurikulum di PGMI UIN Raden Intan Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan mengenai *softskills* yang mendukung mahasiswa, yang terdiri dari 1) Kemampuan Berkomunikasi; 2) Kemampuan Menyelesaikan Masalah; 3) Kemampuan Berpikir/bernalar; 4) Kemampuan Kerjasama Tim; 5) Kemampuan pengelolaan informasi; 6) Kemampuan Etika-moral; 7) Kemampuan Kepemimpinan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelayanan pembinaan *softskills* untuk membantu calon lulusan agar memiliki *softskills* untuk mendukung menjadi lebih siap dalam bekerja.



I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁴ Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang *softskills* yang ada pada mahasiswa Prodi PGMI. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu penelitian yang belum pernah dilakukan khususnya di Prodi PGMI.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.²⁵ Pada penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket yang dibagikan melalui *google form* kepada mahasiswa semester VI angkatan 2017 yang berjumlah VI kelas, selain angket peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan *softskills* mahasiswa saat mengikuti studi di Prodi PGMI dan kemampuan *softskills* apa saja yang sekiranya kurang di tingkatkan lagi di Prodi PGMI. Selain itu wawancara dilakukan pada dosen Prodi PGMI untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), H.15

²⁴ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013), H.

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, H.240

mengenai kemampuan *softskills* yang telah Dosen berikan kepada mahasiswa PGMI.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian pada ini peneliti memilih melakukan penelitian di Prodi PGMI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berlokasi di Jl. Pulau Sebesi Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di Prodi PGMI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana *softskills* yang ada pada mahasiswa PGMI. Peneliti memilih PGMI karena sejauh ini belum pernah dianalisis kemampuan *softskills* mahasiswa PGMI.

3. Prosedur pengumpulan data

a) Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis oleh narasumber dan akan diisi dengan cara tertulis.

Angket pada penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa PGMI semester VI untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi Prodi PGMI Universitas Islam Raden Intan Lampung, bagaimana *softskills* mahasiswa PGMI semester VI yaitu dengan

menyebarkan angket secara online dengan menggunakan *google forms*.

Tujuan dari angket ini untuk memperoleh data mahasiswa PGMI yang berisikan aspek-aspek untuk mengetahui *softskills* mahasiswa PGMI yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan kemampuan kepemimpinan.

b) Wawancara

Rekaman wawancara/percakapan adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan sehari-hari. Kegunaan instrumen rekaman wawancara/percakapan adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dalam proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen PGMI UIN Raden Intan Lampung untuk menggali informasi apakah *softskills* sudah tertanam ke dalam kurikulum PGMI kemudian diimplementasikan ke dalam mata kuliah PGMI.

c) Dokumen

Dokumen merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat, atau catatan lapangan. Dokumen sangat penting untuk menutup celah perbedaan informasi yang digali dari wawancara dengan informasi yang digali dari observasi. Dokumen

lebih jujur dibanding pengakuan yang terungkap dalam wawancara atau hasil angket.²⁶

Teknik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Dokumentasi dibagi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang tertulis tentang rindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen inntern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstern meliputi majalah, bulletin, dan media masa.²⁷

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengambil dokumen atau gambar kegiatan-kegiatan apa saja yang sekiranya masih lemah dalam mengembangkan *softskills* mahasiswa PGMI maupun kegiatan yang mahasiswa ikuti yang telah mengembangkan kemampuan *softskills* mahasiswa PGMI. Pada penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

²⁶ Amir Syamsudin, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, no.1, Juni, 2014, H. 405-410

²⁷ Burgan, Bungin, metode penelitian kualitatif, *Obcit.*H.126

4. Prosedur analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.²⁸

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, *coding*, membuat *clustrer*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prasa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), H.338

b) Display Data

Display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c) *Verification* (penarikan kesimpulan)

Verification berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁹

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mendeskripsikan *softskills* Prodi PGMI FTK Universitas Islam Raden Indan Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

²⁹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), H.132-141

5. Pemeriksaan keabsahan data

“Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan Keabsahan yang meliputi uji *credilititi* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabelitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).”³⁰

Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³¹ Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan oleh data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.³² Menurut sugiyono, penelitian kualitatif terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang prilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan,

³⁰Sumasno Hadi, pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi, *jurnal ilmu pendidikan*, jilid 22, no.1, (2016), h.75

³¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, Op.Cit*, h. 372

³²Bachtiar s. bachri, meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidikan*, Vol.10, No. 1 (april 2014), h.56

dan orang tuanya. Jadi pada triangulasi sumber ini untuk memperoleh data dapat diperoleh melalui beberapa sumber misalnya dari guru, teman ataupun orang tua. Dari hasil tersebut dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi triangulasi teknik ini data dikumpulkan dengan teknik yang berbeda tetapi sumbernya sama. Misalnya data dari wawancara bisa di cek dengan observasi maupun kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³³

Jadi peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini melalui teknik angket *softskills* Mahasiswa PGMI, wawancara *softskills* Mahasiswa PGMI, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara objektif melalui pembuatan panduan angket, pedoman wawancara, dan menyajikan data sesuai dengan kenyataan guna memperoleh kepastian yang ada.

6. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam proposal kualitatif sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data.³⁴ Sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dihayati.

³³ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, Op.Cit, h.125-127

³⁴ *Ibid*, H.97-98

- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk diminta informasi.

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik study. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah responden, yaitu orang yang kita jadikan penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah dosen PGMI dan mahasiswa PGMI semester VI.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang

sifatnya mendukung keperluan data sekunder data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan literature bacaan yang berkaitan dengan *softskills*.



BAB II

SOFTSKILLS DAN URGENSINYA BAGI MAHASISWA CALON PENDIDIK

A. *Softskills* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Softskills* Mahasiswa

1. Pengertian *softskills*

Skills adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran/ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skills* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Pendapat tentang *skliis* menurut para ahli, yaitu Gordon, *skills* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Nadler, *skills* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas. Higgins, *skills* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. Iverson, *skills* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.


Jika disimpulkan, *skills* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.³⁵ Islam memberikan perhatian mengenai *skills* atau ketrampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh

³⁵ Susi Hendriani, Soni A.Nulhaqim, Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 cabang Dumai, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol. 10, Juli 2008, H.158

setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur`an dan hadist menganjurkan agar umat islam menggali pengetahuan dan memperdalam ketrampilan. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri, akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qhasas:77)

*Soft* yang berarti lunak atau lembut sedangkan *skills* merupakan suatu kemampuan atau keterampilan. Jadi jika digabungkan *softskills* berarti suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang membedakan mereka dengan orang lain. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang tidak bisa diukur atau tidak dapat terlihat.

Menurut kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary *softskills* terdiri dari dua kata, yaitu *soft* yang berarti lunak dan *skills* yang berarti keterampilan atau keahlian.³⁶ *Softskills* meliputi komunikasi personal, social, dan perilaku manajemen diri. *Softskills* mencakup spectrum kemampuan dan sifat yang luas, seperti kesadaran diri, kelayakan dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, berpikir kritis, sikap, inisiatif,

³⁶ OXFORD University Pres, Oxford Advanced Learner's Dictionary, (Yunited Kingdem, 2015 , H.1411 & 1435

empati, kepercayaan diri, kendali diri, dan lain-lain. *Softskills* melengkapi *hard skills* dan sangat penting kesuksesan, baik disekolah atau perguruan tinggi, ditempat kerja, maupun ditempat lainnya.³⁷

Konsep *softskills* sesungguhnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan social (*social intelligence*). *Softskills* juga diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. *Softskills* lebih mengarah pada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan.³⁸

Kualitas yang tidak bisa terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan ini, disebut juga *softskills*. Misalnya, seperti kemampuan berkomunikasi, integritas, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Jadi, *softskills* merupakan kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas, dan lain-lain.³⁹

Jadi *softskills* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk

³⁷ Kaswan, M.M, 45 *Softskills* Kepemimpinan Praktik Untuk Meraih Keunggulan Personal dan Profesional, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), H.4

³⁸ Widarto, M.Pd, Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Word, (Yogyakarta : Paramitra Publishing, 2015), H.17

³⁹ Ichasan S. Putra & Ariyanti Pratiwi, Sukses Dengan *Softskills* Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah, (Bandung, 2015), H.3

sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan. *Softskills* merupakan komplemen dari *hardskills*. *Hardskills* bersifat spesifik dan mudah dilihat untuk kerjanya. *Hardskills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hardskills* yang sama.

Softskills merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, kepemimpinan, kreatifitas, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi. *Softskills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan.⁴⁰

Tujuan proses pendidikan adalah meningkatkan kompetensi sebagai bauran pengetahuan, ketrampilan, dan sikap seseorang, sehingga diharapkan setiap peserta didik dapat menjadi manusia terdidik baik dari segi *hardskills* maupun *softskills*.⁴¹

Softskills sebagai kemampuan yang berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, maupun bekerjasama, dan berkomunikasi dalam tim serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya

⁴⁰ Muhamad Mahfud, Program Pendidikan Kaarakter dan Pemaknaan Pengembangan *Softskills* di SMK NU Gresik, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.2, No,2, Juli 2014, H.130

⁴¹ Bambang Hariadi, Pengaruh Penerapan *Softskills* Mahasiswa Melalui OKK Dengan Tatakrama Kehidupan Di Kampus (saat perkuliahan), *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 2, No.1, Maret 2015, H.1

sehingga dapat mandiri. *Softskills* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seseorang agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.⁴² Jadi jika disimpulkan *softskills* merupakan aspek yang paling penting untuk dimiliki ketika menjajaki dunia kerja, *softskills*lah yang membedakanmu dengan mereka dan yang membawa ketinggian yang lebih tinggi. *Softskills* merupakan sesuatu yang tidak bisa dibuktikan.

Penanaman *softskills* merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berjaya dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan *softskills* dalam pembelajaran dengan berbagai strateginya. Misalnya mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, maupun kemampuan dalam kepemimpinan. *Softskills* menentukan keberhasilan seseorang.⁴³

Softskills sangat diperlukan dalam pemanfaatannya didalam perencanaan dan proses pencarian pekerjaan dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaannya. Ini mengidentifikasikan bahwa *softskills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, selain didukung dengan *hardskills*nya.⁴⁴

⁴² I Wayan Arnata, Evaluasi *Softskills* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21, No.1, April 2014, H. 1

⁴³ Wagiran, Sudji Munadi dkk, Pengembangan Model Penguatan *Softskills* dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, No.1, Mei 2014, H.93

⁴⁴ Budi Sutirno, Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan *Softskills*), *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 25, No.1, Juni 2013, H. 1

Keterkaitan dan pengaruh *softskills* dalam kinerja seseorang dan hasil belajar sangat besar. *Softskills* dapat memberikan dukungan yang kuat dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dan sangat pesat pengaruhnya pada anak usia dini. Thomas menyatakan kemampuan *softskills* yang dimiliki seseorang dapat mengaitkan kemampuan individual dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁵

Softskills dapat digolongkan menjadi tiga aspek. Pertama, kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) contohnya seperti penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga negara. Kedua, kecakapan berpikir rasional (*tinking skills*) contohnya seperti menggali dan menemukan informasi. Ketiga, kecakapan sosial (*social skills*) contohnya kecakapan komunikasi, kecakapan bekerjasama, kecakapan kepemimpinan, dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*).⁴⁶



⁴⁵ Ika Santia, Peningkatan *Softskills* Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui *Critical Lesson Study*, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No.2, Agustus 2016, H. 158

⁴⁶ Fani Setiani & Rasto, Mengembangkan *Softskills* Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran *Jurnal Pendidikan*, *Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No.1, Agustus 2016, H. 161

2. Indikator *softskills*

Indikator *softskills* adalah kemampuan berkomunikasi dan kemampuan kepemimpinan. Berikut ini merupakan *softskills* yang harus dimiliki dan baik untuk dimiliki:

Tabel 9
Sub-skills elemen yang harus dimiliki (*must have*) dan yang baik untuk dimiliki (*good to have*)⁴⁷

No.	Soft Skills	sub-skills elemen yang harus dimiliki (<i>must have</i>)	sub-skills elemen yang baik untuk dimiliki (<i>good to have</i>)
1.	Kemampuan berkomunikasi	a. Kemampuan menyampaikan ide maupun gagasan secara jelas, efektif dan meyakinkan baik lisan maupun tertulis b. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan c. Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien.	a. Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi b. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar belakang berbeda c. Kemampuan untuk menularkan kemampuan komunikasi ke orang lain
2.	Kemampuan kepemimpinan	a. Mempunyai pengetahuan teori dasar kepemimpinan	a. Kemampuan untuk memahami dan menjadi

⁴⁷ Tuti Iriani, Studi Analisis Terhadap Kemampuan *Softskills* Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017, H. 4

		b. Kemampuan untuk memimpin suatu proyek	alternative pemimpin dan pengikut
--	--	--	-----------------------------------

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *softskills* mahasiswa

Softskills yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang diantaranya ialah sikap, karakter, dan nilai hidup. Bahkan keterampilan personal maupun interpersonal dimasyarakat maupun dunia kerja. Maka seseorang yang bekerja tidak hanya memiliki atau hanya menguasai kompetensi teknik, seperti apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran, namun juga dituntut untuk memiliki pribadi yang mantap dan sikap hidup yang kuat untuk berhubungan dengan masyarakat maupun orang lain.

a. Faktor internal

- 1) Kecerdasan atau intelegensi, yaitu semakin tinggi kecerdasan mahasiswa maka semakin banyak peluang yang didapatkan seorang mahasiswa.⁴⁸
- 2) Bakat, yaitu kemampuan seseorang atau mahasiswa yang tumbuh dalam diri seseorang sesuai dengan masing-masing potensi. Seseorang atau mahasiswa dapat menguasai sesuatu bidang tidak harus belajar tetapi muncul dalam diri seseorang itu sendiri.
- 3) Minat, yaitu keinginan besar terhadap sesuatu. Minat akan meningkatkan perhatian seseorang atau mahasiswa yang disukai sehingga dapat belajar lebih giat untuk mencapai yang diinginkan.
- 4) Motivasi, yaitu keadaan interval yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu penyemangat atau keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

⁴⁸ Borang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019, H. 96

- 5) Sikap mahasiswa mempengaruhi dinamika hasil belajar yang dapat tercapai. Seseorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika memiliki sikap negative sebelumnya.
- b. Faktor eksternal
- 1) Keadaan keluarga, keluarga merupakan pengaruh terhadap diri seseorang.
 - 2) Dosen atau pembimbing dan cara mengajar. Sikap atau kepribadian dosen atau pembimbing, tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki dan bagaimana dosen atau pembimbing mengajarkan pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa.
 - 3) Alat-alat pelajaran, sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap sehingga mendukung mempercepat proses pembelajaran.
 - 4) Motivasi sosial, dosen atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada mahasiswa dengan pujian ataupun dengan hadiah hukuman.
 - 5) Lingkungan dan kesempatan, banyak anak yang tidak dapat meningkatkan kualitas belajar karena tidak adanya kesempatan, pengaruh lingkungan negative, serta factor-faktor yang terjadi diluar kemampuan.

B. Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik

1. Tugas dan kewajiban mahasiswa sebagai calon pendidik

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang menempuh pendidikan tinggi disebut sekolah tinggi akademik dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses penimba ilmu

ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas.⁴⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lambing lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak.⁵⁰ Seseorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal yang dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.⁵¹



Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya dan perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas.

Kewajiban Mahasiswa yang paling penting bagi seseorang mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Apapun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya adalah alasan yang dicari-cari.

⁴⁹ *Ibid*, H.97

⁵⁰ D. Siswoyo, *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), H.121

⁵¹ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: 2015), H.27

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana yang sujanah, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan iliah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia. Jelas, mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuannya itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya adalah sekedar robot atau tidak ada bedanya dengan perahu yang hanyut terapung tidak karuan.⁵²

2. *Softskills* yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pendidik

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di dalam penjelasan atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud pendidik sebagai agen pembelajaran pada ketentuan tersebut adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pengacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

⁵² Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2014), H.1

Lebih lanjut, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁵³

Softskills yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan berkomunikasi dan kemampuan sosial. Jadi yang berhubungan erat dengan *softskills* yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapatlah dikatakan bahwa berkaitan dengan kemampuan dengan kemampuan mengendalikan diri sebagai pribadi dewasa dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

⁵³ Nur Asiah, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, no.2, Desember 2016, H. 2

⁵⁴ Syofnidah Irfianti, *Teori dan Praktik Microteacing*, (Yogyakarta : Pustaka Pranala, 2019), H. 3-7

3. Pembinaan *Softskills* bagi mahasiswa calon pendidik

Salah satu bentuk pelayanan kepada mahasiswa yang ada di Prodi PGMI yaitu pelayanan pembinaan *softskills*. Pembinaan *softskills* di Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dilakukan dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Kegiatan

Pengajian rutin bulanan untuk pegawai, staff, dosen serta mahasiswa, Masa Perkenalan Mahasiswa Baru. Pelaksanaannya di UIN Raden Intan Lampung dikenal dengan istilah PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan). Pelatihan Kepemimpinan mahasiswa. Misalnya : PKMTD (Pelatihan kepemimpinan Tingkat Dasar) dan PKMTM (Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Menengah). Prodi PGMI juga melaksanakan Manajemen Organisasi dan kepemimpinan Mahasiswa.⁵⁵

2) Pelaksanaan

Pengajian rutin dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya, pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan dilaksanakan ketika mahasiswa baru masuk kemudian dilakukan kegiatan PKMTD dan PKMTM.

⁵⁵ *Ibid*, h.125

3) Hasil

Hasil kegiatan dari pelayanan pembinaan *softskills* yang telah dipaparkandiatas adalah terbentuknya pribadi-pribadi mahasiswa yang kokoh, berprinsip, berkarakter, berakhlakul karimah, berjiwa sosial, dan mandiri. Dengan adanya berbagai kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi yang terjalin antara seluruh dosen, karyawan dan mahasiswa.


C. Penelitian Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hani Nurrofifah (2019) analisis *soft skills* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling dan penjasokesrek fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *softskills* kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi BK dan Penjasokesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang *softskills* mahasiswa. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observai, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Universitas Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika peneliti yang sudah ada melihat kesiapan kerja mahasiswa akhir sedangkan peneliti akan meneliti tentang kemampuan *softskills* yang ada pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan LAMPUNG.

D. Kerangka Berpikir



Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan SDM yang kompeten dan berkualitas serta dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan.

Mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2023 diharapkan menjadi calon guru pendidikan SD/MI yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru SD/MI yang berkualitas tentunya harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Disamping itu, tentunya mahasiswa harus memiliki kemampuan *softskills* yang baik. Melihat kenyataan yang ada bahwa penyokong kesuksesan dilapangan kerja lebih didukung oleh *softskills* yang dimiliki dari pada kemampuan *hardskills* yang dimiliki.

Penanaman *softskills* merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berjaya dalam pekerjaannya. Maka diperlukan penanaman *softskills* dalam pembelajaran dengan berbagai strateginya. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh tentu dibutuhkan calon guru yang memiliki *softskills* yang bagus selain *hardskills* yang baik.

Sebagai seorang mahasiswa ketercapaian Indeks Prestasi (IP) baru dapat menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang *softskills*. Sarjana lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih sulit bersaing dengan lulusan luar negeri. Bukan dari sisi keilmuan atau kemampuan akademisnya, melainkan *softskills* yang dibutuhkan mahasiswa untuk memahami dan mematuhi etik, bersosialisasi dengan masyarakat baik teman sebaya, orang tua yang lebih tua, maupun kepada orang yang memiliki posisi yang tinggi disuatu lingkungan.